

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) terdapat sekitar 21 juta orang yang terkena skizofrenia, 35 juta orang yang terkena depresi, dan 60 juta orang yang terkena bipolar, serta 47,5 orang yang terkena demensia, di Indonesia dengan berbagai faktor biologis, psikologis, dan sosial dengan keanekaragaman penduduk : maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada individu, orang lain, lingkungan, dan penambahan beban negara yang mengakibatkan penurunan produktivitas manusia jangka panjang (Kemenkes RI, 2016).

Gangguan jiwa saat ini telah menjadi masalah kesehatan secara global bagi setiap negara, tidak hanya di Indonesia saja. Gangguan jiwa yang dimaksud tidak hanya gangguan jiwa psikotik/skizofrenia, tetapi kecemasan, depresi dan penggunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) juga menjadi masalah kesehatan jiwa (Kemenkes RI, 2016).

Prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia menurut data WHO pada tahun 2019 terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang jiwa mengalami skizofrenia. Berdasarkan *National Institute of Mental Health* (NIMH), skizofrenia merupakan salah satu dari 15 penyebab besar kecacatan di seluruh dunia, orang dengan skizofrenia memiliki kecenderungan lebih besar peningkatan risiko bunuh diri (NIMH, 2019).

Prevalensi skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 7 permil. Hal ini menunjukkan bahwa dari 1000 rumah tangga, terdapat 70 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga dengan pengidap skizofrenia/psikosis berat. Berdasarkan kemenkes RI, prevalensi (per mil) rumah tangga dengan anggota rumah tangga gangguan jiwa skizofrenia/psikosis di indonesia sebanyak 6,7. Tiga provinsi tertinggi

ditempati oleh Bali 11,1, DI Yogyakarta 10,4, dan Nusa Tenggara Barat 9,6 (Risksedas, 2018).

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang tersebut penulis mengambil masalah utama Isolasi Sosial Menarik Diri melakukan Asuhan Keperawatan kepada Tn A yang berada di desa Ngestiharjo. Skizofrenia merupakan bentuk gangguan jiwa kronik (Mirza, dkk, 2015). Skizofrenia merupakan gangguan mental dengan ciri utama gejala psikotik, dan gejala tersebut dapat menyebabkan penderita skizofrenia mengalami penurunan kualitas hidup, fungsi sosial, dan pekerjaan. Hasil survei World Health Organization (WHO 2013) menyatakan saat ini diperkirakan sekitar 26 juta orang di dunia akan mengalami skizofrenia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2013) diperkirakan sekitar 400 ribu orang yang mengalami skizofrenia (Risksedas, 2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Isolasi Sosial Menarik Diri ”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum
Mampu memahami dan melaksanakan Asuhan keperawatan pasien yang mengalami Isolasi Menarik Diri
2. Tujuan Khusus
 - a. Melaksanakan pengkajian pada pasien dengan isolasi sosial menarik diri
 - b. Melakukan analisa data pada pasien dengan isolasi sosial menarik diri
 - c. Menyusun daftar masalah keperawatan pada pasien dengan isolasi sosial menarik diri

- d. Membuat pohon masalah pada pasien dengan isolasi sosial menarik diri
- e. Merumuskan diagnosa pada pasien dengan isolasi sosial menarik diri
- f. Menyusun rencana keperawatan pada pasien dengan isolasi sosial menarik diri
- g. Melaksanakan implementasi pada pasien dengan isolasi sosial menarik diri
- h. Mengevaluasi asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan
- i. Mendokumentasikan proses keperawatan

D. Manfaat

1. Bagi klien dan keluarga
Dapat menjadi pengalaman serta menerapkan apa yang sudah diajarkan dalam menangani kasus jiwa yang dialami dengan kasus yang nyata dalam melaksanakan keperawatan seperti isolasi sosial menarik diri
2. Bagi perawat
Asuhan Keperawatan ini dapat menambah wawasan serta pertimbangan untuk menambah pengetahuan, keterampilan serta perilaku dalam meningkatkan pelayanan perawatan pada pasien dengan isolasi sosial menarik diri
3. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan dan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan pada pasien dengan kasus isolasi sosial menarik diri.
4. Bagi peneliti lain
Asuhan Keperawatan ini dapat dijadikan informasi serta pertimbangan peneliti selanjutnya untuk menambah pengetahuan mengenai asuhan keperawatan dengan pasien isolasi sosial menarik diri